

Peranan Program Tahfidz Al Qur'an Dalam Pembentukan Perilaku Istiqomah Akhlak Terpuji Siswa Di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS)

Oleh:

Fatwa Nur Askhab Islakhudin

Anita Puji Astutik

Progam Studi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

September, 2023

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam usaha membangun dan mengembangkan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sebuah penunjuk untuk menilai perkembangan atau kemunduran suatu negara. Dengan melalui pendidikan, kita berupaya menggali potensi yang ada dalam setiap individu agar mereka dapat mandiri dan memiliki keterampilan yang beragam di berbagai aspek kehidupan. Harapannya, pendidikan yang efektif mampu memengaruhi aspek emosional, intelektual, dan keterampilan fisik peserta didik

pendahuluan

Menurut Syaikh Manna' Al-Qaththan Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW dan membacanya merupakan bentuk ibadah. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadist:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?

Ayat di atas mengindikasikan bahwa Allah telah menyediakan sarana bagi manusia untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an sebagai pengingat bagi diri mereka sendiri, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih baik. Allah telah memberikan akal kepada manusia, sehingga mereka dapat belajar dan memahami sesuatu, dan ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk menghafal dan mempelajari Al-Qur'an. Apabila membaca Al-Quran dianggap sebagai bentuk ibadah, maka menjaga dan menghafalnya akan membawa pahala yang berlipat-lipat. Umat Islam memiliki tanggung jawab untuk menjaga Al-Quran dengan cara menghafalnya, untuk menghindari pemalsuan.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana pemahaman peserta didik di pondok pesantren Muhammadiyah Boarding school prambanan yogyakarta terhadap ilmu tahfidz Al-Qur'an?
2. Pengaruh Program Tahfidz terhadap Istiqomah Akhlak Mulia Siswa?
3. Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi peserta didik dalam menerapkan ilmu tahfidz?

Metode

Penelitian ini merupakan tipe penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan Studi Kasus. Studi kasus adalah salah satu jenis penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pandangan manusia itu sendiri. Dalam metode penelitian studi kasus, peneliti mendalami ke dalam suatu program, kejadian, proses, atau aktivitas, yang melibatkan satu atau lebih individu. Kasus ini dibatasi oleh waktu dan kegiatan tertentu, dan peneliti mengumpulkan data secara rinci dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan dalam jangka waktu yang berkelanjutan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara yang digunakan mencakup wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, yang memberikan kebebasan kepada peneliti untuk tidak mengikuti pedoman wawancara yang telah tersusun dengan rinci. Observasi melibatkan pengamatan langsung oleh peneliti terhadap pelaksanaan program Tahfidz di Muhammadiyah Boarding School (MBS). Terakhir, dokumentasi melibatkan pengumpulan data terkait perencanaan program, pelaksanaan program, pencapaian siswa, dan perkembangan akhlak mulia, terutama dalam hal istiqomah.

Hasil

No	Kelas	Juz	Semester I	Semester II
1	8	29	Al Mulk-Nuh	Al Jin-Mursalat
2	9	30	An Naba-Al Insyiqah	Al Buruj-An Nas
3	10	1	Al Fatiha-Al Baqarah	Al Baqarah 76-141
4	11	2	Al Baqarah 142-203	Al Baqarah 204-252
5	12	3	Al Baqarah 253-Ali Imran 32	Ali Imran 33-92
6	TKS	30	An Naba – Al Insyiqah	Al Buruj – An Nas

Adapun bagi kelas akhir 9 dan 12, maka materi ujian akhir pondok adalah berikut :

Kelas 9 SMP : Juz 30 dan 29

Kelas 12 SMA : 1,2,3,29,30 (5 Juz)

Point penilaian :

Penilaian tahfidz dibagi menjadi tiga kriteria yaitu :

- Kelancaran hafalan
- Tajwid (ketetapan cara baca) dan
- Terjemahan ayat ke dalam bahasa Indonesia

Kriteria Penilaian :

A : tidak ada kesalahan

B : Kesalahan <3

C : Kesalahan >5 (mengulang)

D : Tidak menyetor hafalan

Pembahasan

Pengaruh Program Tahfidz terhadap Istiqomah Akhlak Mulia Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, diketahui bahwa siswa di Muhammadiyah *Boarding School* atau MBS memiliki tingkat Istiqomah yang relative tinggi. Dibuktikan dengan ketepatan waktu dalam melakukan kegiatan, siswa MBS sangat disiplin dan terhitung baik dalam mememanajemen waktu. Sejauh ini didapatkan hasil bahwa 70% siswa dapat mempertahankan hafalannya, sehingga dapat diketahui dengan adanya program Tahfidz mampu menumbuhkan kemampuan Istiqomah dalam diri siswa yang termasuk dalam Akhlak Terpuji. Beberapa aspek yang menunjukkan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an berkaitan dengan tumbuhnya sikap Istiqomah dalam diri siswa yaitu :

- Pendidikan Nilai Agama
- Kedisiplinan dan Ketaatan
- Isi Al-Quran
- Pendampingan Guru
- Kesadaran Spiritual

pembahasan

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz

- Faktor Pendukung
 - a. Hampir seluruh siswa memilih bersekolah di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) dengan alasan ingin dengan lancar menghafalkan Al-Qur'an
 - b. Letak geografis
 - c. Pendamping yang kompeten
- Faktor penghambat
 - a. Kurikulum program
 - b. latar belakang siswa
 - c. Waktu

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil analisis mengenai peran program Tahfidz terhadap Istiqomah Akhlak Terpuji di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS), maka peneliti dapat menarik kesimpulan diantaranya yaitu :

- Dalam mewujudkan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang mampu menghafal dan menerjemahkan Al-Qur'an, maka Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) mengadakan kegiatan harian yaitu Tahsin dan Tahfidz. Dimana Tahsin diberikan untuk siswa kelas 7 sebagai program perbaikan bacaan Al-Qur'an. Setelah siswa dapat membaca sesuai dengan aturan tajwid maka dilanjutkan program Tahfidz dengan setiap tahun menghafal 1 Juz. Adapun kewajiban setoran hafalan yaitu setiap setelah shalat Shubuh yang didampingi dengan satu guru pengampu pada setiap kelompok. Dilakukan ujian tahfidz di setiap akhir semester.
- Adapun aspek yang menunjukkan hubungan dari program Tahfidz dengan munculnya sikap Istiqomah pada siswa yaitu Pendidikan nilai agama yang selalu diselipkan dalam program Tahfidz, melatih kedisiplinan dan ketaatan siswa yang menumbuhkan sikap Istiqoman, isi dari Al-Qur'an yang banyak menjelaskan tentang Akhlak Terpuji, adanya pendampingan dari guru pengampu dan kesadaran spiritual ketika siswa semakin mendalami isi Al-Qur'an
- Faktor pendukung dalam pencapaian tujuan menghafalkan Al-Qur'an di Muhammadiyah Boarding School (MBS) termasuk keinginan siswa yang kuat untuk menghafalkan Al-Qur'an sebagai alasan utama memilih MBS, lingkungan geografis yang tenang dan nyaman yang mendorong semangat belajar, serta adanya pendamping yang kompeten dalam hal pengajaran Al-Qur'an. Namun, ada beberapa faktor penghambat seperti kurikulum Tahfidz yang tidak terintegrasi dengan kurikulum sekolah, latar belakang siswa yang beragam, dan keterbatasan waktu karena padatnya program pondok dan prioritas pendidikan umum. Meskipun demikian, kendala waktu dapat diatasi melalui manajemen waktu yang lebih baik.

